

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI WALI MURID DALAM MENENTUKAN BIMBINGAN BELAJAR SERTA PENGARUHNYA TERHADAP BEBAN KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Sabila Nur Khanifah¹, Dian Kusumawati², Rachmat Imam Muslim³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

¹sabilanurkhalifah96@gmail.com , ²diankusumawati22@gmail.com,

³rachmatimam.spd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing parents in choosing tutoring services and their impact on elementary school students' cognitive load. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving parents, students, and tutors. The results show that psychological factors are the most dominant in influencing parents' decisions, especially expectations for children's academic improvement. Social and economic factors have less influence. Parents generally have positive perceptions of tutoring effectiveness, as it improves students' understanding and learning motivation. Furthermore, tutoring does not significantly increase cognitive load, as students remain able to focus and maintain a balance between study and rest. However, emotional conditions and learning methods play an important role in managing students' cognitive load. These findings indicate that proper instructional strategies are necessary to optimize learning outcomes without overloading students cognitively.

Keywords: tutoring, parents' decision, cognitive load, elementary students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi wali murid dalam menentukan bimbingan belajar serta pengaruhnya terhadap beban kognitif siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang di gunakan mengumpulkan data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian wali murid, siswa, dan tutor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis yang menjadikan faktor dominan memengaruhi Keputusan wali murid, terutama terkait harapan terhadap peningkatan prestasi anak. Faktor sosial dan ekonomi memiliki pengaruh yang lebih kecil. Wali murid memiliki persepsi positif terhadap efektivitas bimbingan belajar karena mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu, bimbingan belajar tidak memberikan beban kognitif yang berlebihan karena siswa masih mampu menjaga fokus dan

keseimbangan antara belajar dan istirahat. Namun, kondisi emosional siswa dan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam mengelola beban kognitif.

Kata Kunci: bimbingan belajar, keputusan wali murid, beban kognitif, siswa SD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Arianti et al., 2024). Pada proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu memahami materi secara optimal hanya melalui pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, banyak wali murid memilih memberikan tambahan pembelajaran melalui bimbingan belajar.

Fenomena meningkatnya, pengguna bimbingan belajar menunjukkan adanya kebutuhan tambahan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Keputusan wali murid dalam memilih bimbingan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti social, ekonomi, dan psikologis (Magfiroh et al., 2024). Peran orang tua dalam menentukan Keputusan Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar anak (Rahman, 2020).

Di sisi lain, keberadaan bimbingan belajar juga perlu dikaji dari aspek beban kognitif siswa. Beban kognitif

berkaitan dengan proses informasi pembelajaran dengan kemampuan siswa. Beban yang terlalu tinggi dapat menghambat pemahaman siswa (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kelebihan beban kognitif.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mengurangi beban kognitif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sari et al., 2024; Rahmawati et al., 2024). Pengelolaan beban kognitif yang baik terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar (Permana et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan pada menganalisis faktor yang memengaruhi wali murid dalam menentukan bimbingan belajar serta pengaruhnya terhadap beban kognitif siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan persepsi responden.

Subjek penelitian terdiri dari 9 wali murid, dan 2 tutor bimbingan belajar, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan subjek sejumlah 12 Yang terdiri dari 2 sumber yang berbeda yaitu dari wali murid dan tutor bimbingan belajar. Dalam mendeskripsikan hasil atau kutipan wawancara agar penulisnya lebih ringkas pada hasil ini kami menggunakan symbol untuk menunjukkan jenis responden berupa W: untuk Wali Murid, T : Tutor Bimbingan belajar.

Hasil penelitian menyajikan terdapat tiga faktor yang sangat utama memengaruhi keputusan wali murid dalam memilih bimbingan belajar, yaitu faktor sosial, ekonomi, dan psikologis.

Faktor psikologis menjadi faktor dominan, di mana wali murid memiliki harapan agar anak lebih memahami pelajaran dan meningkatkan prestasi akademik. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu responden: W7: "Saya memasukkan anak ke bimbingan belajar supaya anak lebih paham pelajaran dan nilainya bisa meningkat."

Selain itu, terdapat juga pernyataan lain yang menunjukkan harapan orang tua terhadap masa depan anak: W5: "Saya ingin anak saya tidak tertinggal dari teman-temannya di sekolah."

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh serta keterlibatan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi siswa (Kusumawati et al., 2024).

Faktor sosial memiliki pengaruh yang relatif kecil karena sebagian besar wali murid mengambil keputusan berdasarkan inisiatif pribadi. Hal ini didukung oleh

pernyataan responden wali murid W1: “Saya tidak ikut-ikutan orang lain, memang dari saya sendiri ingin anak ikut bimbingan belajar.”

Akan tetapi, terdapat pula sebagian kecil responden yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti W3 mengungkapkan “Awalnya karena teman-teman anak juga ikut bimbingan belajar, jadi saya ikut mendaftarkan.”

Sementara itu, faktor ekonomi tidak menjadi kendala utama karena biaya bimbingan belajar masih dianggap terjangkau. Hal ini terlihat dari pernyataan W2: “Biayanya masih bisa dijangkau, jadi tidak masalah untuk ikut bimbel.”

Selain itu, wali murid memiliki persepsi positif terhadap efektivitas bimbingan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan belajar, perubahan sikap belajar, dan meningkatnya motivasi siswa. Seperti ungkapan dari W6: “Setelah ikut bimbel, anak saya jadi lebih rajin belajar dan lebih paham materi.”

Selain itu, pembelajaran yang diberikan secara terstruktur di luar jam sekolah juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih

mendalam serta meningkatkan motivasi belajar (Kusumawati, 2022).

Dari segi beban kognitif, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak memberikan beban yang berlebihan. Ungkapan dari W8: “Anak saya tidak merasa capek berlebihan, masih bisa belajar dan bermain.”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mampu menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar dan waktu istirahat.

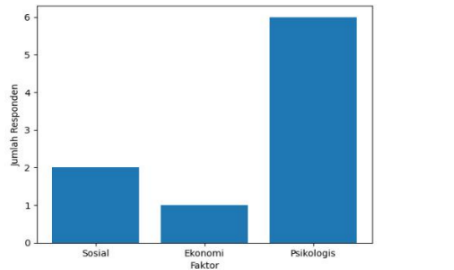
Demikian, faktor psikologis seperti mood dan tingkat fokus siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi belajar. : Selain itu, durasi pembelajaran juga memengaruhi kondisi siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan tutor 1 dan 2 dalam kutipan wawancara berikut:

T1: “Kalau anak sedang tidak mood, biasanya jadi sulit fokus saat belajar.” (Tutor 1)

T2 : Kalau terlalu lama belajar, anak-anak mulai terlihat lelah

Selain itu, durasi pembelajaran juga memengaruhi kondisi siswa, Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa hambatan dalam proses pembelajaran, termasuk ketidaktepatan pengelolaan materi dan cara penyampaian, bisa membuat

siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Muslim et al., 2023).



Grafik 1 Perbandingan faktor ekonomi, sosial, dan psikologis dalam pemilihan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, keputusan wali murid dalam memilih bimbingan belajar dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, dengan faktor psikologis sebagai yang paling dominan. Wali murid cenderung mempertimbangkan kebutuhan akademik anak, terutama ketika anak mengalami kesulitan belajar di sekolah, sehingga bimbingan belajar dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil bersifat rasional dan berorientasi pada kebutuhan anak, Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi dan keberhasilan belajar siswa (Novarianti et al., 2024).

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak secara signifikan meningkatkan beban kognitif siswa, melainkan dipengaruhi oleh kondisi internal seperti motivasi, mood, dan tingkat fokus. Siswa yang memiliki kondisi psikologis yang baik cenderung mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa beban kognitif lebih dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran dan kondisi siswa daripada jumlah materi, sehingga strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga efektivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa beban kognitif lebih dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran dan kondisi siswa daripada jumlah materi, sehingga strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga efektivitas belajar (Wen et al., 2024; Sozio et al., 2024).

Oleh karena itu, peran tutor sangat penting dalam mengelola pembelajaran agar tetap efektif dan tidak membebani siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor

psikologis merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan wali murid dalam memilih bimbingan belajar. Wali murid memiliki persepsi positif terhadap efektivitas bimbingan belajar karena mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, bimbingan belajar tidak memberikan beban kognitif yang berlebihan kepada siswa. Faktor yang paling memengaruhi beban kognitif adalah kondisi psikologis siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi wali murid dan lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan terkait bimbingan belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, H. (2020). Peran orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–22.
- Permana, M. J., Hendrayana, A., & Fathurrohman, M. (2024). Pengaruh pengelolaan beban kognitif terhadap peningkatan kecakapan matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Sari, F. F., Sudatha, I. G. W., Santoso, M. H., & Suartama, I. K. (2024). Mengurangi beban kognitif dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*.
- Rahmawati, A. D., Ardianzah, F., & Novitasari, P. (2024). Penerapan teori beban kognitif dalam pembelajaran. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Arianti, L., & Urrahman, A. (2024). Analisis peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia di Indonesia: Kajian literatur. *Budgeting: Jurnal Ilmu Administrasi, Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Magfiroh, N., Putra, B. N., Agustina, P., Utami, W. T., & Hermiza, E. (2024). Analisis pengambilan keputusan orang tua dalam menitipkan anak berdasarkan faktor ekonomi di panti asuhan Siti Khodijah. *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 37–42.
- Kusumawati, D. (2022). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 85–92.
- Kusumawati, D., dkk. (2024). Analisis pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Muslim, R. I., Dauliy, N. I., Wuryani, M. T., & Nurani, D. C. (2023). Problematika pembelajaran IPAS kelas V SD N 1 Wonokerso. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*.

Novarianti, G., Rohman Hakim, A., & Solehudin. (2024). Peran keterlibatan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak di RA Al Wasliyah Cirebon. *Jurnal Sosial dan Sains*, 4(7), 694–701.

Wen, P., Lu, F., & Mohamad Ali, A. Z. (2024). Using attentional guidance methods in virtual reality laboratories reduces students' cognitive load and improves their academic performance. *Virtual Reality*.

Sozio, G., Agostinho, S., Tindall-Ford, S., & Paas, F. (2024). Enhancing teaching strategies through cognitive load theory: Process vs. product worked examples. *Education Sciences*, 14(8), 813.